

# INTERCONNECTION BETWEEN RELIGIOUS STUDIES AND ISLAMIC STUDIES; THEORETICAL AND PRACTICAL APPROACHES

Moh. Taufiq  
Institut Al-Fithrah (IAF) Surabaya, Indonesia  
Email: moh.taufiq@alfithrah.ac.id

---

**Corresponding Author:** Moh. Taufiq

---

**Abstract.** Religious studies generally covers various religious traditions around the world, while Islamic studies specifically focuses on Islamic teachings, history, and practices. This research aims to explore the interconnection between religious studies and Islamic studies through theoretical and practical approaches. This research uses a qualitative methodology with literature analysis as the main instrument to understand how these two fields interact and enrich each other. The theoretical approach includes analysis of key concepts in religious studies and Islamic studies, as well as how methodological approaches from these two disciplines can complement each other. The practical approach reviews the implementation of Islamic studies in religious studies programs at various higher education institutions, as well as its impact on cross-cultural understanding and interreligious dialogue. The research results show that the integration of Islamic studies within a religious studies framework not only broadens the scope of academic studies but also enriches theological and ethical discussions in a multicultural and multireligious context. This research concludes that the link between religious studies and Islamic studies offers great potential for the development of a more holistic and inclusive science.

**Keywords:** Religious Studies, Islamic Studies, Interconnection, Theoretical Approach, Practical Approach.

## Pendahuluan

Studi keagamaan dan studi Islam adalah dua disiplin ilmu yang meskipun berbeda dalam pendekatan dan fokusnya, saling memiliki keterkaitan yang sangat erat. Studi keagamaan, atau sering disebut *religious studies*, adalah bidang keilmuan yang mengeksplorasi keyakinan, praktik, dan institusi keagamaan dari berbagai tradisi di dunia secara komparatif dan kritis. Ini mencakup agama-agama besar seperti Kristen, Islam, Hindu, Budha, Yahudi, dan lainnya, serta aliran kepercayaan dan spiritualitas minoritas.<sup>1</sup> Studi keagamaan menggunakan berbagai pendekatan teoritis dari ilmu sosial, antropologi, sosiologi, psikologi, dan sejarah untuk memahami fenomena keagamaan dalam konteks yang lebih luas.<sup>2</sup>

Sementara itu, studi Islam adalah sub-kajian dalam studi keagamaan yang fokus khusus pada Islam sebagai agama, budaya, dan peradaban. Kajian ini mencakup kajian tentang teologi Islam, hukum (*fiqh*), sejarah, tasawuf (*misticisme Islam*), dan pemikiran Islam kontemporer. Studi Islam menawarkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran dan praktik Islam, serta bagaimana Islam berkembang dan beradaptasi dalam berbagai masyarakat dan budaya.<sup>3</sup> Dalam konteks globalisasi dan pluralisme agama saat ini, pemahaman yang komprehensif tentang hubungan antara studi keagamaan dan studi Islam menjadi semakin penting. Kemajuan zaman telah mempercepat interaksi antarbudaya dan antaragama, yang menuntut adanya dialog dan kerjasama yang lebih erat antara berbagai tradisi keagamaan. Hal ini menjadi krusial mengingat meningkatnya tantangan yang dihadapi umat manusia, seperti konflik antaragama, radikalisasi, dan intoleransi. Studi keagamaan dan studi Islam dengan pendekatan teoritis dan praktisnya, dapat memberikan kerangka kerja untuk memahami dan mengatasi tantangan-tantangan tersebut.<sup>4</sup>

Salah satu alasan utama mengapa studi tentang interkoneksi antara studi keagamaan dan studi Islam penting ialah karena keduanya dapat saling memperkaya dan mendukung. Studi keagamaan dengan

---

<sup>1</sup> Santoso, S., *Studi Keagamaan: Teori Dan Metode* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 12–15.

<sup>2</sup> Pals Daniel L, *Eight Theories of Religion* (New York: Oxford University Press, 2015), 3–20.

<sup>3</sup> Marshall G. S. Hodgson, *The Venture of Islam: Conscience and History in a World Civilization* (Chicago: University of Chicago Press, 1974), 112–15.

<sup>4</sup> Rahman, M, *Studi Keagamaan: Teori Dan Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2017), 15–20.

pendekatan komparatif dan teoritisnya, dapat memberikan perspektif yang lebih luas tentang Islam dalam panorama keagamaan dunia. Misalnya, dengan memahami ajaran dan praktik Islam dalam konteks komparatif, kita dapat melihat bagaimana Islam berinteraksi dan beradaptasi dengan agama-agama lain, serta bagaimana tantangan-tantangan global seperti sekularisasi dan modernisasi mempengaruhi Islam. Sebaliknya, studi Islam dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperdalam pemahaman dalam studi keagamaan. Studi Islam menawarkan wawasan mendalam tentang sejarah, teologi, hukum, dan budaya Islam yang tidak hanya relevan bagi umat Muslim, tetapi juga bagi siapa saja yang ingin memahami dinamika keagamaan di dunia Muslim itu sendiri. Misalnya, dengan mempelajari sejarah Islam, kita dapat memahami bagaimana Islam telah berkembang dari waktu ke waktu, bagaimana ia berinteraksi dengan tradisi-tradisi keagamaan lain, dan bagaimana umat Muslim merespon tantangan-tantangan kontemporer tersebut.<sup>5</sup>

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan analisis literatur yang sering dikenal dengan *library research* sebagai instrumen utama untuk memahami bagaimana kedua bidang ilmu ini saling berinteraksi dan memperkaya satu sama lain. Zed mengemukakan penelitian kepustakaan yaitu kegiatan penelitian yang terkait dengan pengumpulan data berbasis pustaka, selanjutnya dibaca, dicatat, lalu dilakukan pengolahan data<sup>6</sup>. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, Sudaryono mengemukakan teknik dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data yang bersumber pada data-data dokumen yang resmi ataupun tidak resmi, pada data tersebut memuat pendapat, teori, konsep, dan dalil yang menyediakan informasi terkait masalah penelitian<sup>7</sup>. Data dokumen yang telah dikumpulkan oleh peneliti, selanjutnya dilakukan validasi dengan data-data teori, konsep, dan pendapat pada literatur yang lain. Triangulasi teori dan konsep dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang valid dan kredibel. Teknik analisis data

---

<sup>5</sup> Mulyana, D, *Studi Keagamaan: Pendekatan Dan Metode* (Jakarta: Erlangga, 2018), 20–25.

<sup>6</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008), 5.

<sup>7</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Prenada Media, 2016), 75.

dilakukan dengan teknik analisis deskriptif, sebagaimana tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui secara teoritis dan praktis tentang interkoneksi antara studi keagamaan dan studi Islam.

## Hasil dan Pembahasan

### Pendekatan Teoritis

Pendekatan teoritis dalam studi keagamaan sering kali melibatkan penggunaan teori-teori dari ilmu sosial, seperti sosiologi agama, antropologi agama, dan psikologi agama. Misalnya, teori sekularisasi mencoba menjelaskan proses di mana masyarakat menjadi semakin kurang religius seiring dengan modernisasi. Teori ini dapat diterapkan untuk memahami bagaimana Islam, seperti halnya tradisi keagamaan lainnya, menghadapi tantangan modernitas dan sekularisasi. Demikian pula, pendekatan fenomenologi, yang mencoba memahami pengalaman religius dari perspektif orang yang mengalaminya, dapat diterapkan dalam studi Islam untuk mengeksplorasi pengalaman spiritual umat muslim.<sup>8</sup>

Selain itu, teori-teori tentang identitas keagamaan, pluralisme agama, dan dialog antaragama juga sangat relevan. Teori identitas keagamaan membantu kita memahami bagaimana individu dan kelompok mengidentifikasi diri mereka dalam konteks keagamaan, bagaimana identitas keagamaan mereka terbentuk, dan bagaimana identitas ini mempengaruhi interaksi mereka dengan orang lain. Teori pluralisme agama mengajarkan kita tentang pentingnya keberagaman dan koeksistensi antaragama, sementara teori dialog antaragama memberikan kerangka kerja untuk memahami dan memfasilitasi komunikasi dan kerjasama antaragama.<sup>9</sup> Dalam studi Islam, banyak pendekatan teoritis yang diadopsi dari studi keagamaan. Misalnya, pendekatan historis-kritis digunakan untuk mempelajari teks-teks suci Islam seperti Al-Qur'an dan Hadis dalam konteks sejarahnya. Pendekatan ini mencoba memahami bagaimana teks-teks ini diinterpretasikan dan diaplikasikan sepanjang sejarah, serta bagaimana konteks historis mempengaruhi pemahaman kita tentang teks-teks ini. Pendekatan antropologis digunakan untuk mempelajari praktik

---

<sup>8</sup> Bryan S. Turner, *Religion and Modern Society: Citizenship, Secularisation and the State* (Cambridge: Cambridge University Press, 2011), 45–53.

<sup>9</sup> Mawardi, “Masa Depan Pluralisme Agama Sebagai Koeksistensi Umat Beragama Di Indonesia,” *ASKETIK* 6, no. 2 (December 22, 2022): 193–212, <https://doi.org/10.30762/asketik.v6i2.759>.

keagamaan umat Muslim dalam konteks budaya dan sosial mereka, sementara pendekatan sosiologis digunakan untuk memahami dinamika sosial dalam komunitas Muslim.

## 1. Konsep Dasar Studi Keagamaan

Studi keagamaan adalah bidang ilmu ppengetahuan yang mengeksplorasi keyakinan, praktik, dan institusi keagamaan secara komparatif. Studi ini mencakup berbagai tradisi keagamaan seperti Kristen, Islam, Hindu, Budha, dan lain-lain. Pendekatan teoritis dalam studi keagamaan sering melibatkan penggunaan teori-teori sosial, antropologis, dan psikologis untuk memahami fenomena keagamaan.<sup>10</sup>

### a. Pengertian dan Ruang Lingkup

Studi keagamaan (religious studies) adalah disiplin ilmu yang mengeksplorasi berbagai aspek agama secara kritis dan sistematis. Tujuannya adalah untuk memahami keyakinan, praktik, institusi, dan dampak sosial agama dalam berbagai tradisi keagamaan di dunia. Studi keagamaan mencakup kajian terhadap agama-agama besar seperti Kristen, Islam, Hindu, Buddha, Yahudi, dan lainnya, serta kepercayaan dan spiritualitas minoritas.

Ruang lingkup studi keagamaan sangat luas, mencakup berbagai pendekatan dari ilmu sosial, humaniora, dan ilmu alam. Ini melibatkan kajian tentang teks suci, ritual, etika, teologi, sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi, dan filosofi agama. Studi keagamaan berusaha untuk memahami agama baik dalam konteks historis maupun kontemporer, serta dampaknya terhadap individu dan masyarakat.<sup>11</sup>

### b. Pendekatan Multidisipliner

#### 1) Fenomenologi Agama

Fenomenologi adalah pendekatan yang berusaha memahami pengalaman religius dari perspektif orang yang

<sup>10</sup> Rodney Stark and William Sims Bainbridge, "Towards a Theory of Religion: Religious Commitment," *Journal for the Scientific Study of Religion* 19, no. 2 (June 1980): 114, <https://doi.org/10.2307/1386246>.

<sup>11</sup> Rangga Sa'adillah S.A.P. et al., "Dampak Pendekatan Saintifik Terhadap Sikap Spiritual Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Di Sidoarjo," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 7, no. 2 (December 31, 2019): 143–66, <https://doi.org/10.15642/jpai.2019.7.2.143-166>.

mengalaminya. Ini melibatkan deskripsi mendetail tentang fenomena keagamaan tanpa menilai kebenaran atau validitas pengalaman tersebut. Tujuannya adalah untuk memahami makna pengalaman religius bagi individu dan komunitas yang bersangkutan.

2) Sosiologi Agama

Sosiologi agama mempelajari hubungan antara agama dan masyarakat. Ini melibatkan analisis tentang bagaimana agama mempengaruhi dan dipengaruhi oleh struktur sosial, perubahan sosial, dan interaksi sosial. Teori sekularisasi, yang mempelajari proses di mana pengaruh agama berkurang dalam masyarakat modern, adalah salah satu konsep penting dalam sosiologi agama.

3) Antropologi Agama

Antropologi agama meneliti praktik keagamaan dalam konteks budaya tertentu. Metode etnografi sering digunakan untuk mengamati dan memahami praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini menekankan pentingnya konteks budaya dalam membentuk kepercayaan dan praktik keagamaan.

4) Psikologi Agama

Psikologi agama mengeksplorasi bagaimana agama mempengaruhi pikiran, emosi, dan perilaku individu. Ini mencakup studi tentang perkembangan religius, pengalaman mistik, konversi agama, dan kesehatan mental terkait dengan praktik keagamaan.

5) Sejarah Agama

Pendekatan historis meneliti perkembangan agama dari perspektif sejarah. Ini melibatkan studi tentang asal-usul agama, evolusi doktrin dan praktik keagamaan, serta interaksi agama dengan peristiwa sejarah lainnya. Pendekatan ini membantu memahami bagaimana agama berubah dan berkembang seiring berjalannya waktu.

6) Filosofi Agama

Filosofi agama mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang eksistensi Tuhan, sifat iman, etika, dan makna hidup. Yang mana hal ini melibatkan analisis rasional terhadap konsep-konsep keagamaan dan argumen filosofis yang mendukung atau menentang keyakinan keagamaan.

### c. Tujuan Studi Keagamaan

Beberapa tujuan dari studi keagamaan diantaranya adalah

#### 1) Pemahaman Komprehensif

Tujuan utama studi keagamaan adalah untuk mencapai pemahaman yang komprehensif tentang berbagai tradisi keagamaan.<sup>12</sup> Pemahaman komprehensif ini melibatkan eksplorasi mendalam tentang ajaran, praktik, dan pengalaman keagamaan dari berbagai perspektif.

#### 2) Penghargaan terhadap Keberagaman Agama:

Studi keagamaan berusaha untuk meningkatkan penghargaan terhadap keberagaman agama di dunia.<sup>13</sup> Ini melibatkan pengakuan dan penghormatan terhadap perbedaan keyakinan dan praktik keagamaan, serta upaya untuk mempromosikan toleransi dan dialog antaragama.

#### 3) Analisis Kritis:

Studi keagamaan mendorong analisis kritis terhadap agama.<sup>14</sup> Ini melibatkan evaluasi terhadap klaim-klaim keagamaan, analisis terhadap peran agama dalam masyarakat, dan kajian terhadap dampak positif dan negatif agama terhadap individu dan masyarakat.

#### 4) Aplikasi Praktis:

Pengetahuan yang diperoleh dari studi keagamaan dapat diterapkan dalam berbagai konteks praktis<sup>15</sup>. Misalnya, dalam pendidikan, dialog antaragama, penanganan konflik, dan kebijakan publik. Studi keagamaan dapat memberikan wawasan yang berguna untuk mengatasi tantangan-tantangan sosial dan budaya terkait dengan agama.

## 2. Konsep Dasar Studi Islam

Studi Islam adalah bagian dari studi keagamaan yang fokus pada Islam sebagai agama, budaya, dan peradaban.

### a. Pengertian dan ruang lingkup

<sup>12</sup> Ninian Smart, *The World's Religions*, 2. ed., 5. printing (Cambridge: Cambridge Univ. Press, 2011), 10–35.

<sup>13</sup> Talal Asad, *Formations of the Secular: Christianity, Islam, Modernity*, Cultural Memory in the Present (Stanford, Calif: Stanford University Press, 2003), 60–85.

<sup>14</sup> Peter L. Berger, *The Sacred Canopy: Elements of a Sociological Theory of Religion* (New York: Anchor Books, 1990), 90–95.

<sup>15</sup> Clifford Geertz, *The Interpretation of Cultures: Selected Essays*, Repr. (New York, NY: Basic Books, 2009), 145.

Studi Islam adalah disiplin ilmu yang mendalami berbagai aspek agama Islam, mencakup teologi, hukum, sejarah, budaya, dan praktik sosial. Studi ini bertujuan untuk memahami ajaran-ajaran Islam, praktik keagamaan umat Muslim, serta perkembangan dan pengaruh Islam dalam sejarah dan masyarakat kontemporer. Studi Islam mencakup kajian terhadap teks-teks suci agama Islam, seperti Al-Qur'an dan Hadis, serta literatur keagamaan lainnya yang berperan penting dalam pembentukan tradisi dan praktik-praktik agama Islam.

Ruang lingkup dari studi Islam ini diantaranya adalah.

- 1) Teologi Islam (Kalam)  
Teologi Islam atau ilmu kalam adalah kajian tentang dasar-dasar kepercayaan dalam Islam. Ini mencakup diskusi tentang sifat Tuhan, takdir, kenabian, dan eskatologi (ajaran tentang akhir zaman). Studi teologi Islam sering membandingkan berbagai aliran pemikiran dalam Islam, seperti Asy'ariyah, Maturidiyah, dan Mu'tazilah.
- 2) Hukum Islam (Fiqh)  
Fiqh adalah ilmu yang mengkaji hukum-hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, ijma' (konsensus), dan qiyas (analogi). Fiqh mencakup berbagai aspek kehidupan Muslim, termasuk ibadah, muamalah (hubungan sosial), pernikahan, dan hukum pidana. Kajian fiqh juga mencakup perbedaan interpretasi dalam berbagai mazhab, seperti Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali.
- 3) Sejarah Islam  
Kajian sejarah Islam meliputi periode awal Islam di bawah kepemimpinan Nabi Muhammad, masa Khulafaur Rasyidin, dinasti-dinasti Islam (seperti Umayyah, Abbasiyah, dan Utsmaniyah), serta perkembangan Islam di berbagai belahan dunia. Sejarah Islam juga mencakup studi tentang peran Islam dalam peradaban, ilmu pengetahuan, seni, dan politik.
- 4) Tasawuf (Sufisme)  
Tasawuf adalah kajian tentang mistisisme dan spiritualitas dalam Islam. Ini mencakup ajaran-ajaran dan praktik-praktik sufistik yang bertujuan untuk mencapai kedekatan dengan Tuhan melalui zikir, kontemplasi, dan kehidupan asketis. Tasawuf juga meneliti karya-karya para sufi terkenal seperti Rumi, Al-Ghazali, dan Ibn Arabi.

- 5) Studi Al-Qur'an dan Hadis:  
Studi Al-Qur'an mencakup analisis teks dan interpretasi (tafsir) ayat-ayat Al-Qur'an. Ini termasuk kajian tentang konteks pewahyuan, makna bahasa, dan penerapan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Studi Hadis melibatkan pengumpulan, verifikasi, dan interpretasi hadis-hadis Nabi Muhammad, serta memahami peran dan otoritas Hadis dalam hukum dan teologi Islam.
- 6) Filsafat Islam:  
Filsafat Islam mengeksplorasi pemikiran filosofis dalam tradisi Islam, termasuk kontribusi para filsuf Muslim seperti Al-Farabi, Ibn Sina (Avicenna), Al-Ghazali, dan Ibn Rushd (Averroes). Kajian ini mencakup interaksi antara filsafat Islam dan filsafat Yunani, serta pengaruhnya terhadap pemikiran Barat.
- 7) Kajian Gender dalam Islam  
Kajian ini meneliti peran dan status perempuan dalam Islam, termasuk interpretasi teks-teks keagamaan yang berkaitan dengan gender, serta gerakan-gerakan feminis dalam komunitas Muslim. Ini mencakup analisis tentang bagaimana ajaran Islam dipraktikkan dan diinterpretasikan dalam konteks sosial dan budaya yang berbeda.

**b. Pendekatan Multidisipliner dalam Studi Islam**

Studi Islam sering menggunakan pendekatan multidisipliner, menggabungkan metode dari berbagai disiplin ilmu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang Islam. Beberapa pendekatan tersebut meliputi:

- 1) Pendekatan Historis-Kritis  
Pendekatan ini menganalisis teks-teks Islam dalam konteks sejarahnya. Ini membantu memahami bagaimana teks-teks tersebut diinterpretasikan dan diaplikasikan sepanjang sejarah Islam, serta bagaimana konteks historis mempengaruhi pemahaman kita tentang teks-teks tersebut.
- 2) Pendekatan Sosiologis dan Antropologis

Pendekatan ini meneliti bagaimana Islam dipraktikkan dalam konteks sosial dan budaya yang berbeda. Studi ini melibatkan analisis tentang struktur sosial, hubungan

kekuasaan, dan dinamika komunitas Muslim, serta bagaimana identitas keagamaan dibentuk dan dipertahankan.

3) Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis mengeksplorasi bagaimana keyakinan dan praktik keagamaan mempengaruhi pikiran, emosi, dan perilaku individu. Ini mencakup studi tentang perkembangan religius, pengalaman mistik, dan kesehatan mental dalam konteks Islam.

4) Pendekatan Hermeneutik:

Hermeneutika adalah seni dan ilmu penafsiran teks. Dalam studi Islam, pendekatan hermeneutik digunakan untuk menafsirkan Al-Qur'an dan Hadis, serta memahami bagaimana teks-teks ini relevan dalam konteks kontemporer.

**c. Tujuan Studi Islam**

1) Pemahaman Mendalam tentang Islam

Studi Islam bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang ajaran, praktik, dan sejarah Islam. Ini melibatkan analisis kritis dan sistematis terhadap berbagai aspek Islam, serta bagaimana Islam berinteraksi dengan tradisi keagamaan lainnya dan tantangan-tantangan modern.

2) Dialog Antaragama

Studi Islam juga bertujuan untuk mempromosikan dialog dan pemahaman antaragama. Dengan memahami Islam dalam konteks yang lebih luas, kita dapat membangun jembatan pemahaman dan kerjasama antara umat beragama, serta mengatasi stereotip dan kesalahpahaman.

3) Aplikasi Praktis:

Pengetahuan yang diperoleh dari studi Islam dapat diterapkan dalam berbagai konteks praktis, seperti pendidikan, kebijakan publik, dan penanganan konflik. Studi Islam memberikan wawasan yang berguna untuk mengatasi isu-isu sosial dan budaya yang terkait dengan Islam dan komunitas Muslim.

**Interkoneksi Teoritis Antara Studi Keagamaan Dan Studi Islam**

Interkoneksi antara studi keagamaan dan studi Islam dapat dilihat dari penggunaan teori dan metodologi yang serupa. Misalnya, pendekatan fenomenologi yang digunakan dalam studi keagamaan untuk memahami pengalaman religius juga diterapkan dalam studi

Islam untuk mengeksplorasi pengalaman spiritual umat Muslim. Selain itu, teori-teori sosial tentang modernisasi dan sekularisasi juga relevan dalam menganalisis perkembangan dalam dunia Islam.

### **Interkoneksi Praktis Antara Studi Keagamaan Dan Studi Islam**

Di sisi praktis, interkoneksi antara studi keagamaan dan studi Islam dapat dilihat dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, dialog antaragama, dan penelitian sosial. Di beberapa universitas, program studi keagamaan dan studi Islam seringkali diintegrasikan dalam satu departemen atau fakultas. Hal ini memungkinkan adanya pertukaran ilmu dan metode antara kedua disiplin ilmu tersebut. Misalnya, diskursus tentang sejarah agama-agama dapat mencakup kajian tentang sejarah Islam, atau diskursus tentang teologi Kristen dapat dibandingkan dengan teologi Islam. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya kurikulum pendidikan, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih holistik dan inklusif tentang agama.

Dialog antaragama merupakan area lain di mana interkoneksi antara studi keagamaan dan studi Islam terwujud secara praktis. Dalam dialog ini, pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar dan nilai-nilai masing-masing tradisi keagamaan menjadi kunci untuk mencapai pemahaman dan kerjasama yang lebih baik. Studi Islam berkontribusi dengan menyediakan perspektif Islam dalam dialog ini, sementara studi keagamaan memberikan kerangka kerja komparatif. Melalui dialog antaragama, kita dapat membangun jembatan pemahaman antara umat beragama, mengurangi ketegangan, dan mendorong kerjasama untuk mengatasi masalah-masalah global seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan konflik.

Penelitian sosial yang berfokus pada masyarakat Muslim sering menggunakan pendekatan dan teori dari studi keagamaan. Misalnya, studi tentang dinamika komunitas Muslim di berbagai negara dapat menggunakan teori identitas keagamaan dan integrasi sosial yang juga diterapkan dalam penelitian tentang komunitas agama lain. Pendekatan ini membantu kita memahami bagaimana umat Muslim berinteraksi dengan masyarakat yang lebih luas, bagaimana mereka mempertahankan identitas keagamaan mereka dalam konteks pluralistik, dan bagaimana mereka merespon tantangan-tantangan sosial dan politik.

### **Tantangan dan Peluang**

Meskipun terdapat banyak potensi dalam interkoneksi antara studi keagamaan dan studi Islam, terdapat juga sejumlah tantangan

yang perlu dihadapi. Salah satunya adalah perbedaan pendekatan metodologis dan epistemologis antara kedua disiplin ilmu ini. Studi keagamaan sering menggunakan pendekatan yang lebih kritis dan sekuler, sementara studi Islam mungkin lebih normatif dan teosentris. Perbedaan ini dapat menimbulkan ketegangan dan kesalahpahaman, yang pada gilirannya dapat menghambat dialog dan kerjasama.

Namun, tantangan ini juga membuka peluang untuk pengembangan pendekatan yang lebih inklusif dan dialogis. Dengan mengakui dan menghargai perbedaan metodologis dan epistemologis ini, kita dapat menciptakan ruang untuk dialog yang lebih konstruktif dan produktif. Pendekatan interdisipliner yang menggabungkan metode dan teori dari studi keagamaan dan studi Islam dapat membantu menjembatani perbedaan ini dan menciptakan pemahaman yang lebih holistik dan komprehensif.

## Kesimpulan

Studi tentang interkoneksi antara studi keagamaan dan studi Islam melalui pendekatan teoritis dan praktis sangat penting dalam konteks globalisasi dan pluralisme agama saat ini. Studi ini tidak hanya memperkaya pemahaman keilmuan tentang agama, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam pendidikan, dialog antaragama, dan penelitian sosial. Meskipun terdapat tantangan, pendekatan yang inklusif dan dialogis dapat membantu mengatasi tantangan ini dan menciptakan pemahaman yang lebih komprehensif dan aplikatif tentang agama dalam konteks modern ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya pemahaman tentang interkoneksi antara studi keagamaan dan studi Islam, serta mendukung dialog dan kerjasama antaragama yang lebih erat dan konstruktif.

## Ucapan terimakasih

Diiringi rasa syukur dan shalawat kepada Rasulullah Muhammad SAW, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada penyelenggara International Conference on Muslim Society and Thought (iC-Must) yang telah memfasilitasi kegiatan ini. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada pimpinan Institut Al Fithrah Surabaya yang selalu men-support dan mendukung kegiatan ini, semoga teladan yang diberikan selalu menjadi motivasi bagi penulis untuk selalu berkarya.

## Referensi

1. Asad, Talal. *Formations of the Secular: Christianity, Islam, Modernity. Cultural Memory in the Present*. Stanford, Calif: Stanford University Press, 2003.
2. Berger, Peter L. *The Sacred Canopy: Elements of a Sociological Theory of Religion*. New York: Anchor Books, 1990.
3. Bryan S. Turner, *Religion and Modern Society: Citizenship, Secularisation and the State*. Cambridge: Cambridge University Press, 2011.
4. Daniel L, Pals. *Eight Theories of Religion*. New York: Oxford University Press, 2015.
5. Geertz, Clifford. *The Interpretation of Cultures: Selected Essays*. Repr. New York, NY: Basic Books, 2009.
6. Marshall G. S. Hodgson. *The Venture of Islam: Conscience and History in a World Civilization*. Chicago: University of Chicago Press, 1974.
7. Mawardi. "Masa Depan Pluralisme Agama Sebagai Koeksistensi Umat Beragama Di Indonesia." *ASKETIK* 6, no. 2 (December 22, 2022): 193–212. <https://doi.org/10.30762/asketik.v6i2.759>.
8. Mulyana, D. *Studi Keagamaan: Pendekatan Dan Metode*. Jakarta: Erlangga, 2018.
9. Rahman, M. *Studi Keagamaan: Teori Dan Praktik*. Bandung: Alfabeta, 2017.
10. Santoso, S. *Studi Keagamaan: Teori Dan Metode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
11. S.A.P., Ranga Sa'adillah, Tobroni Tobroni, Ishomuddin Ishomuddin, and Khozin Khozin. "Dampak Pendekatan Saintifik Terhadap Sikap Spiritual Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Di Sidoarjo." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 7, no. 2 (December 31, 2019): 143–66. <https://doi.org/10.15642/jpai.2019.7.2.143-166>.
12. Smart, Ninian. *The World's Religions*. 2. ed., 5. printing. Cambridge: Cambridge Univ. Press, 2011.
13. Stark, Rodney, and William Sims Bainbridge. "Towards a Theory of Religion: Religious Commitment." *Journal for the Scientific Study of Religion* 19, no. 2 (June 1980): 114. <https://doi.org/10.2307/1386246>.
14. Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Prenada Media, 2016.

15. Zed, Mestika. Metode Penelitian Kepustakaan. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008.